

LAMPIRAN

Lampiran I
ALAT UKUR OPTIMISME

1. Anak Anda mengalami perkembangan komunikasi yang pesat dalam waktu 6 bulan terakhir. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
 - A. Orang-orang di sekelilingnya berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan komunikasi anak saya
 - B. Saya membimbing anak Saya tanpa mengenal lelah dan bosan agar ia mengalami perkembangan komunikasi yang pesat

2. Anda berhasil membuat anak Anda merespon Anda saat ia sedang asik bermain sendiri di kamarnya. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
 - A. Saya berhasil membuatnya merespon panggilan saya hari itu
 - B. Saya selalu memanggil/ membuat anak saya memberikan respon bila Saya merasa dia sudah berjam-jam main sendiri di kamarnya

3. Anda tersesat ketika mencari alamat tempat terapi bagi anak Anda untuk pertama kalinya. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
 - A. Saya tidak memperhatikan dimana harus membelok
 - B. Teman Saya memberi petunjuk yang salah

4. Anda merasa senang karena anak Anda memperlihatkan sikap peduli terhadap Anda atau suami Anda ketika sedang sakit. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
 - A. Orang-orang disekitar Saya mengajarkan anak Saya untuk memiliki sikap peduli
 - B. Saya telah mengajarkannya untuk memiliki sikap saling peduli terhadap orang-orang disekitarnya

5. Anda lupa bahwa hari ini memiliki janji dengan dokter gizi anak Anda. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
 - A. Kemampuan saya untuk mengingat hari tidak baik
 - B. Pikiran saya terserap untuk kesibukan yang lain

6. Anda mendapat pujian dari salah satu teman perkumpulan orang tua anak Autis. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
 - A. Saya merupakan orang yang menarik baginya
 - B. Saya adalah seorang yang dikenal luas bagi para orang tua anak-anak Autis

7. Anda melibatkan anak Anda ke acara tahunan keluarga, dan ia bersikap baik. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
 - A. Saya berusaha keras mengajarkan padanya apa yang sebaiknya ia lakukan selama acara tersebut
 - B. Saya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk segala hal yang Saya lakukan

8. Anda lupa mengantarkan anak Anda ke tempat terapi pada harinya. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
 - A. Terkadang ingatan Saya tidak baik
 - B. Terkadang Saya lupa mengecek agenda yang saya miliki

9. Anda tidak berhasil mengendalikan anak Anda yang sejak tadi tantrum. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
 - A. Saya kurang mampu untuk mengatur tingkah lakunya
 - B. Orang yang mampu mengendalikannya pada saat seperti itu biasanya bukan Saya

10. Anak Anda menarik perhatian orang-orang saat ia menunjukkan kebolehan membaca puisi karangannya pada sebuah seminar tentang Autisma. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
 - A. Hari itu anak Saya sedang terlihat menarik
 - B. Anak Saya merupakan orang yang menarik

11. Anda berhasil menyelamatkan anak Anda dari kecelakaan yang terjadi di pekarangan rumah. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
 - A. Suara-suara di luar sana menarik perhatian saya
 - B. Saya sedang berhati-hati hari itu

12. Sepanjang bulan ini anak Anda bersikap baik. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. orang-orang disekeliling anak Saya memberikan perhatian yang banyak baginya
 - B. Saya selalu mendampingi dan mengontrol kesehatannya dengan baik
13. Anda lupa membawa bekal makanan yang telah Anda siapkan untuk makan siang di acara *Family Gathering* yang diadakan oleh pusat terapi anak Anda. Menurut Anda hal ini terjadi karena:
- A. Saya adalah seorang pelupa
 - B. Saya sibuk mempersiapkan hal yang lain sehingga bekal makanan tersebut lupa Saya masukkan ke dalam tas.
14. Tempat terapi yang hendak dimasuki oleh anak Anda memberikan kelas gratis selama 2 minggu agar Anda dapat melihat terlebih dahulu bagaimana sesi-sesi terapi itu dilaksanakan. Menurut Anda hal ini terjadi karena:
- A. Tempat terapi tersebut memberikan penawaran tersebut agar Saya memasukkan anak Saya
 - B. Tempat terapi tersebut berusaha memberikan pelayanan dan kualitas yang terbaik
15. Anak Anda mampu memenangkan pertandingan olah raga antar anak autis. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya merasa bahwa ia tidak terkalahkan
 - B. Saya tahu bahwa ia akan mampu menyelesaikannya karena ia berlatih keras untuk itu
16. Anda gagal memasukkan anak Anda ke sekolah umum yang Anda harapkan. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya bukan seorang ibu yang cukup baik
 - B. Saya kurang mempersiapkan anak saya dengan bekal yang cukup
17. Masakan yang Anda sediakan untuk anak Anda tidak disentuhnya sedikitpun. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya bukan seorang koki yang baik
 - B. Saya tidak mengetahui dengan baik resep makanan tersebut

18. Anak Anda berada pada urutan terakhir saat lomba olah raga antar anak autis, padahal Anda seringkali mengajaknya berolah raga. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya bukan pelatih yang baik
 - B. Saya tidak memiliki bakat untuk mengajarnya olah raga
19. Anda kehabisan persediaan vitamin untuk anak Anda, dan Anda baru mengetahuinya ketika hendak memberi vitamin untuknya. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya tidak mengecek persediaan vitamin untuk anak saya
 - B. Vitamin yang kemarin saya lihat dalam lemari ternyata vitamin yang lain
20. Anda menjadi sangat marah saat anak Anda menangis dalam waktu yang relatif lama. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Anak Saya selalu mengganggu saya dengan tangisannya
 - B. Kadang-kadang anak autis sulit dihentikan bila sedang menangis
21. Anda lupa membayar biaya terapi untuk bulan selanjutnya. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya selalu lupa jatuh tempo pembayaran kelas terapi anak saya
 - B. Bulan ini banyak kesibukan yang saya lakukan sehingga saya lupa bahwa saya sudah harus membayar lagi
22. Anak Anda bersikap acuh saat Anda memanggilnya. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Anak Saya sangat sulit diminta untuk melakukan apapun pada hari itu
 - B. Saya memanggil dia dengan cara yang salah
23. Anda menjadi peserta seminar sehari anak autis, dan moderator seminar tersebut meminta Anda untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya kebetulan duduk di kursi paling depan
 - B. Saya terlihat bersemangat ketika sesi tanya jawab tersebut hendak dimulai

24. Anda seringkali dimintai pendapat oleh teman-teman Anda yang juga memiliki anak Autis. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Mood Saya terlihat baik hari itu sehingga teman saya meminta pendapat saya
 - B. Saya selalu dimintai pendapat oleh teman-teman saya
25. Anak Anda terlihat kurang menyukai model pakaian yang Anda belikan. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya tidak tahu model pakaian yang sedang trend saat ini
 - B. Dia memiliki selera yang sulit diduga dalam berpakaian
26. Konseling yang Anda lakukan dengan seorang psikolog berjalan baik. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saat itu saya merasa sangat membutuhkan masukannya sehingga saya bersikap kooperatif
 - B. Saya selalu bersikap kooperatif setiap kali saya melakukan konseling dengan psikolog
27. Anda mampu mengajak anak Anda untuk mengikuti kegiatan *hiking* di saat-saat terakhir. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Pada dasarnya anak Saya menyukai kegiatan *hiking*
 - B. Saya membujuk anak Saya dengan cara yang tepat
28. Anda mampu mengendalikan anak Anda saat ia tantrum di pesta pernikahan teman Anda. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya dapat mengendalikannya saat ia sedang tantrum
 - B. Saya mampu mengatasi segala hal dengan efisien
29. Akhir-akhir ini Anda lelah menghadapi anak Anda. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya merasa kehadirannya membuat saya tidak lagi memiliki waktu untuk bersantai
 - B. Saya memiliki banyak kegiatan sehingga saya merasa lelah

30. Suatu hari Anda mengajak anak Anda bermain di suatu tempat yang baru baginya, namun ia menolaknya. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya tidak cukup pandai merayunya
 - B. Anak Saya memang tidak menyukai tempat yang baru
31. Anda menghentikan pendarahan pada kaki anak Anda akibat terkena pecahan kaca. Menurut anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya tahu bagaimana cara yang tepat untuk mengobati luka
 - B. Saya tahu apa yang harus saya lakukan di situasi krisis
32. Anda merasa bahwa akhir-akhir ini suami Anda sengaja pulang terlambat. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya terlalu sibuk dengan diri sendiri
 - B. Saya terlalu sibuk dengan anak sehingga kurang mempunyai waktu untuk suami
33. Anak Anda melakukan suatu tindakan di depan umum yang membuat Anda merasa malu. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Ia tidak memikirkan akibat dari tindakannya
 - B. Saya menyadari bahwa terkadang anak Saya tidak memahami apa yang sedang dilakukannya
34. Teman Anda yang juga memiliki anak autis meminta pendapat Anda mengenai cara Anda untuk melatih anak Anda agar mau lebih bersikap tenang. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya memiliki kelebihan dan pengetahuan mengenai hal yang ia tanyakan
 - B. Saya memiliki kelebihan dan pengetahuan untuk memberikan nasihat yang tepat dan berguna
35. Teman Anda yang juga memiliki anak autis mengucapkan terima kasih atas saran Anda dalam membuat masakan yang mungkin disukai oleh anaknya. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya merasa memiliki kelebihan dalam hal membuat masakan
 - B. Saya merasa bahwa Saya adalah orang yang peduli dengan orang-orang di sekitar saya

36. Anda melewati masa liburan yang menyenangkan bersama anak dan saudara-saudara Anda lainnya. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Keluarga saya menunjukkan sikap yang sangat baik pada anak saya sehingga segalanya berjalan dengan lancar
 - B. Saya cukup mampu mengarahkan tingkah laku anak Saya selama liburan berlangsung
37. Dokter anak Anda mengatakan bahwa sistem pencernaan anak Anda berfungsi dengan baik. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya memastikan bahwa Saya telah mengatur menu dan jadwal makan anak saya secara tepat
 - B. Anak Saya memang memiliki sistem pencernaan yang baik
38. Suami Anda mengajak Anda dan anak Anda untuk makan di luar bersama untuk memperingati hari ulang tahun pernikahan Anda. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Suami Saya sedang bersikap baik pada hari itu
 - B. Suami Saya selalu memperhatikan hal-hal kecil yang dapat membuat Saya dan anak merasa senang
39. Ahli gizi anak Anda mengatakan bahwa kandungan gula pada anak Anda tinggi sehingga Anda diminta olehnya agar tidak memberikan makanan-makanan manis kepadanya. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya kurang memperhatikan tiap jenis makanan yang Saya berikan pada anak saya
 - B. Saya tidak dapat menghindarkan anak Saya dari makanan bergula, karena setiap makanan mengandung gula
40. Terapis Anda mempercayakan Anda untuk melakukan *Home Program* yang sebelumnya belum pernah Anda lakukan sama sekali. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Belakangan ini saya terlihat bersemangat untuk terlibat banyak di terapi-terapi yang sedang dijalankan oleh anak Saya
 - B. Saya selalu bersemangat untuk terlibat banyak dalam proses perkembangan anak Saya

41. Anda dan pasangan Anda memiliki beda pendapat mengenai cara membimbing anak Anda. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Belakangan ini Saya sedang merasa tertekan
 - B. Belakangan ini pasangan Saya sering menunjukkan sikap berbeda pendapat
42. Anak Anda terjatuh pada saat naik tangga di sebuah pertokoan. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Ia selalu kesulitan bila harus menaiki anak tangga
 - B. Lantai anak tangga yang dilaluinya sangat licin
43. Anda diberikan penghargaan dari perkumpulan orang tua anak Autis. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya memiliki kelebihan dalam pengasuhan anak Autis
 - B. Saya termasuk orang tua terbaik
44. Anda diberitahu oleh terapis anak Anda bahwa anak Anda memerlukan jenis terapi baru dan hal tersebut membuat Anda perlu mengeluarkan uang dengan jumlah besar. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya kurang memperhatikan perkembangan yang terjadi pada anak Saya
 - B. Saya membuat keputusan yang salah tentang jenis terapi yang perlu saya ambil
45. Anak Anda tiba-tiba berkomunikasi dengan teman sebayanya. Menurut Anda hal itu terjadi karena:
- A. Saya sedang beruntung
 - B. Saya telah berjuang agar dia mau bersosialisasi
46. Setelah beberapa lama libur dari terapinya, perilaku anak Anda kembali tidak terkontrol. Menurut Anda hal ini terjadi karena:
- A. Terapi perilaku yang dijalani memang harus rutin dan kurang bertahan lama efeknya bila libur
 - B. Terapi perilaku yang dijalankan tidak berhasil

47. Suatu kali anak Anda dirawat di rumah sakit namun yang datang menjenguknya hanya sedikit.

Menurut Anda hal itu terjadi karena:

A. Anak Saya dan Saya memang orang yang kurang disukai

B. Teman-teman Saya kurang memperhatikan kejadian-kejadian seperti itu

48. Anda menyadari bahwa dompet Anda tertinggal pada saat hendak membayar barang belanjaan Anda. Menurut Anda hal itu terjadi karena:

A. Hal tersebut biasa terjadi pada diri Saya karena terkadang Saya suka terburu-buru dalam melakukan sesuatu

B. Saya tidak sempat mengecek apakah dompet Saya telah dibawa karena saya pergi dengan terburu-buru

LEMBAR JAWABAN

No	Pilihan	PmB	PvB	PsB	PmG	PvG	PsG
1	A B						
2	A B						
3	A B						
4	A B						
5	A B						
6	A B						
7	A B						
8	A B						
9	A B						
10	A B						
11	A B						
12	A B						
13	A B						
14	A B						
15	A B						
16	A B						
17	A B						
18	A B						
19	A B						
20	A B						
21	A B						
22	A B						
23	A B						
24	A B						
25	A B						
26	A B						
27	A B						
28	A B						
29	A B						
30	A B						
31	A B						
32	A B						
33	A B						
34	A B						
35	A B						
36	A B						
37	A B						
38	A B						

39	A	B						
40	A	B						
41	A	B						
42	A	B						
43	A	B						
44	A	B						
45	A	B						
46	A	B						
47	A	B						
48	A	B						
Total								
		HOB			HOG			
		B			G			

G - B _____

Lampiran II
TABEL VALIDITAS ITEM

Item	Validitas
1	0.4495
2	0.3242
3	0.3784
4	0.1765
5	0.5466
6	0.4802
7	0.3483
8	0.4548
9	0.3657
10	0.4005
11	0.4203
12	0.5296
13	0.2901
14	0.4059
15	0.3813
16	0.3706
17	0.322
18	0.3418
19	0.3796
20	0.3027
21	0.4389
22	0.3734
23	0.317
24	0.5142
25	0.3294
26	0.4643
27	0.2879
28	0.3208
29	0.4749
30	0.4267
31	0.477
32	0.393
33	0.3899
34	0.3289
35	0.2633
36	0.3845
37	0.4496
38	0.3472
39	0.4144
40	0.4741
41	0.2921
42	0.3522
43	0.4724
44	0.3802
45	0.3162
46	0.4257
47	0.4347
48	0.2721

Lampiran III
DATA PENUNJANG

Data Pribadi

Nama (inisial) :

Status pernikahan : Pernikahan 1 / Pernikahan 2/ orang tua tunggal *

Usia anak saat terdeteksi autis :.....

Jenis Autis yang diderita oleh anak : Berat / ringan *

Mendapat dukungan finansial dari orang tua atau anggota keluarga lainnya : Ya / Tidak *

- Untuk selanjutnya anak yang dimaksudkan dalam pernyataan maupun pertanyaan-pertanyaan dibawah ini adalah anak autis Anda

*Lingkarilah yang sesuai dengan kondisi Anda

Data Penunjang

1. Apa yang Anda lakukan pada saat Anda mengetahui hasil diagnosa ahli bahwa anak Anda mengalami gangguan autisme?
 - a. Merenungkan hasil diagnosa tersebut
 - b. Mencari penyebab terjadinya Autisma pada anak Saya kemudian segera mencari jalan keluarnya
 - c.

2. Bagaimanakah usaha dan harapan Anda terhadap perkembangan anak Anda di masa mendatang?
 - a. Saya akan berusaha melakukan yang terbaik dan memiliki harapan bahwa anak saya dapat hidup secara mandiri
 - a. Melakukan yang terbaik tanpa memikirkan akan menjadi seperti apa nantinya
 - b. Saya menjalani apa yang harus Saya jalani dan tidak mau berpikir mengenai hal-hal yang akan terjadi pada anak saya di masa mendatang
 - c.

3. Apakah yang Anda pikirkan ketika Dokter/ ahli menjelaskan mengenai hal-hal yang mungkin akan Anda hadapi dalam membesarkan anak autis Anda?
 - a. Kondisi yang ada pada anak autis Saya akan bersifat menetap
 - b. Anak autis Anda dapat berkembang secara optimal apabila Saya melakukan terapi-terapi yang telah dianjurkan
 - c. Anak autis Saya akan sembuh total dan hidup normal seperti anak lainnya
 - d.

4. Apa yang dilakukan suami Anda ataupun orang-orang disekitar Anda apabila Anda sedang merasa putus asa atau menghadapi masalah dalam menghadapi anak Anda?
- Mereka membiarkan Saya mengatasi masalah tersebut sendiri
 - Mereka membantu Saya dengan memberikan semangat-semangat
 - Mendiskusikan solusi masalah tersebut kemudian membiarkan Saya mengambil keputusannya
 - Mereka mengambil keputusan bagi Saya berdasarkan apa yang terbaik menurut mereka
 -
5. Bagaimanakah reaksi orang-orang di sekitar Anda mengenai anak autis Anda?
- Memberikan dukungan dan masukan-masukan sepenuhnya
 - Bersikap acuh tak acuh
 - Memilih untuk menjauh dari Saya
 -
6. Apa yang Anda lakukan apabila anak autis Anda dicemooh oleh orang lain atau dianggap sebagai anak yang aneh?
- Memberikan penjelasan kepada orang tersebut mengenai kondisi anak autis Saya
 - Memarahi orang tersebut
 - Bersikap acuh walaupun sebenarnya perasaan Saya sangat kesal
 - Berlagak tidak mendengar dan melupakannya
 -
7. Apa yang Anda rasakan/ bagaimanakah reaksi Anda bila salah satu teman Anda yang juga memiliki anak Autis bercerita pada Anda tentang keberhasilannya dalam membimbing anak Autis?
- Saya menjadi lebih bersemangat dan yakin bahwa Saya juga dapat menjadi seperti dia
 - Tidak menganggap hal tersebut sebagai suatu yang spesial
 - Merasa kagum
 - Merasa bahwa diri Saya tidak memiliki kemampuan untuk menjadi seperti dia
 -

8. Apa yang Anda rasakan/ bagaimanakah reaksi Anda bila salah satu teman Anda yang juga memiliki anak Autis menceritakan pada Anda tentang kesulitan/kegagalannya dalam membimbing anak Autisnya?
- Tidak mempengaruhi semangat Saya untuk mengatasi kondisi autis anak saya
 - Cukup mempengaruhi Saya dan membuat Saya merasa kurang memiliki kepercayaan diri
 - Merasa bahwa hal tersebut juga akan terjadi pada diri Saya
 -
9. Apakah Anda pernah mengalami kejadian yang meninggalkan ‘trauma’ bagi kehidupan Anda selanjutnya?
- Pernah, kejadian apa.....
.....
 - Tidak pernah
10. Apakah Anda merasa memiliki sesuatu, baik berupa kelebihan/kekurangan dalam diri yang berupa fisik maupun psikis yang Anda peroleh dari keturunan (bersifat bawaan)?
- Punya ,
 - Tidak punya
11. Jika ada, bagaimana penghayatan Anda terhadap hal tersebut?
- Baik dan Saya sangat bersyukur hal tersebut karena
 - Buruk dan tidak merasa senang sama sekali karena
12. Manakah pernyataan yang lebih menggambarkan diri Anda?
- Saya memiliki banyak teman yang dapat memberikan perhatian yang besar terhadap saya karena saya merupakan individu yang memiliki sikap terbuka dan mudah bergaul
 - Saya kurang memiliki banyak teman karena saya merupakan individu yang memiliki sikap tertutup dan kurang luwes dalam bergaul

13. Menurut Anda, bagaimanakah kondisi sosial ekonomi keluarga Anda?

- a. Menengah keatas
- b. Menengah
- c. Menengah kebawah

14. Bagaimanakah menurut Anda kondisi keuangan dalam keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup anak autis Anda?

- a. Sangat cukup
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

LAMPIRAN IV
DATA SKOR ALAT UKUR OPTIMISME

LAMPIRAN V
Tabulasi silang derajat optimisme dan data penunjang

Tabel 1.1 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Kondisi Sosial Ekonomi

		kondisi sosial ekonomi			Total
		menengah keatas	menengah	menengah kebawah	
Derajat Optimisme	Pesimis	2 7.10%	12 42.90%	1 3.60%	15 53.60%
	Optimis	2 7.10%	11 39.30%		13 46.40%
Total		4 14.30%	23 82.10%	1 3.60%	28 100.00%

Tabel 1.2 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Kondisi Sosial Ekonomi

		bagaimana kondisi sosial ekonomi tersebut dalam pemenuhan kebutuhan hidup anak autis			Total
		sangat cukup	cukup	kurang	
Derajat Optimisme	Pesimis		11 39.30%	4 14.30%	15 53.60%
	Optimis	1 3.60%	11 39.30%	1 3.60%	13 46.40%
Total		1 3.60%	22 78.60%	5 17.90%	28 100.00%

Tabel 1.3 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Dukungan Finansial

		Ada tidaknya dukungan finansial		Total
		Ada dukungan finansial	Tidak ada dukungan finansial	
Derajat Optimisme	Pesimis	7 25.00%	8 28.60%	15 53.60%
	Optimis	11 39.30%	2 7.10%	13 46.40%
Total		18 64.30%	10 35.70%	28 100.00%

Tabel 1.4 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Jenis Autisma

		Jenis Autisma		Total
		Autis Berat	Autis Ringan	
Derajat Optimisme	Pesimis	2 7.10%	13 46.40%	15 53.60%
	Optimis		13 46.40%	13 46.40%
Total		2 7.10%	26 92.90%	28 100.00%

Tabel 1.5 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Usia Saat Terdeteksi

		Usia anak saat terdeteksi autisme		Total
		Deteksi kurang dari 3 tahun	Deteksi lebih dari 3 tahun	
Derajat Optimisme	Pesimis	6 21.40%	9 32.10%	15 53.60%
	Optimis	11 39.30%	2 7.10%	13 46.40%
Total		17 60.70%	11 39.30%	28 100.00%

Tabel 1.6 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Status Pernikahan

		Status Pernikahan		Total
		Pernikahan 1	Orang tua tunggal	
Derajat Optimisme	Pesimis	14 50.00%	1 3.60%	15 53.60%
	Optimis	13 46.40%		13 46.40%
Total		27 96.40%	1 3.60%	28 100.00%

Tabel 1.7 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Jumlah Anak Dalam Keluarga

		Jumlah anak dalam keluarga			Total
		Anak tunggal	Memiliki 2 orang anak	Memiliki 3 orang anak	
Derajat Optimisme	Pesimis	6 21.40%	6 21.40%	3 10.70%	15 53.60%
	Optimis	7 25.00%	4 14.30%	2 7.10%	13 46.40%
Total		13 46.40%	10 35.70%	5 17.90%	28 100.00%

Tabel 1.8 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Urutan Kelahiran Anak Autis

		Urutan kelahiran anak autis			Total
		Anak sulung	Anak tengah	Anak bungsu	
Derajat Optimisme	Pesimis	10 35.70%	1 3.60%	4 14.30%	15 53.60%
	Optimis	10 35.70%	2 7.10%	1 3.60%	13 46.40%
Total		20 71.40%	3 10.70%	5 17.90%	28 100.00%

Tabel 1.9 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Harapan

		yang dilakukan saat mengetahui hasil diagnosa ahli bahwa anak mengalami gangguan autisme		Total
		merenungkan hasil diagnosa tersebut	Mencari penyebab terjadinya autisme pd anak, kmdn segera mencari jalan keluarnya	
Derajat Optimisme	Pesimis	7 25.00%	8 28.60%	15 53.60%
	Optimis	9 32.10%	4 14.30%	13 46.40%
Total		16 57.10%	12 42.90%	28 100.00%

Tabel 1.10 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Harapan

		Usaha dan harapan terhadap perkembangan anak dimasa mendatang			Total
		melakukan yang terbaik dan memiliki harapan	Melakukan yang terbaik tanpa memikirkan akan menjadi seperti apa nantinya	menjalani apa yang harus saya jalani	
Derajat Optimisme	Pesimis	3 10.70%	9 32.10%	3 10.70%	15 53.60%
	Optimis	9 32.10%	3 10.70%	1 3.60%	13 46.40%
Total		12 42.90%	12 42.90%	4 14.30%	28 100.00%

Tabel 1.11 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Harapan

		Yang dipikirkan ketika dokter atau ahli menjelaskan tentang hal-hal yang mungkin dihadapi dalam membesarkan anak autis			Total
		kondisi pada anak autis saya akan bersifat menetap	anak autis saya dapat berkembang secara optimal bila dilakukan terapi-terapi	anak saya akan sembuh total	
Derajat Optimisme	Pesimis	3 10.70%	12 42.90%		15 53.60%
	Optimis	1 3.60%	11 39.30%	1 3.60%	13 46.40%
Total		4 14.30%	23 82.10%	1 3.60%	28 100.00%

Tabel 1.12 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Dukungan lingkungan

		Yang dilakukan suami atau orang2 disekitar bila saya menghadapi masalah			Total
		membiarkan saya mengatasi masalah sendiri	membantu dengan memberikan semangat	mendiskusikan masalah dan membiarkan saya ambil keputusan	
Derajat Optimisme	Pesimis	2 7.10%	7 25.00%	6 21.40%	15 53.60%
	Optimis	3 10.70%	7 25.00%	3 10.70%	13 46.40%
Total		5 17.90%	14 50.00%	9 32.10%	28 100.00%

Tabel 1.13 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Dukungan lingkungan

		Reaksi lingkungan mengenai kondisi anak		Total
		memberikan dukungan sepenuhnya	bersikap acuh tak acuh	
Derajat Optimisme	Pesimis	13 46.40%	2 7.10%	15 53.60%
	Optimis	13 46.40%		13 46.40%
Total		26 92.90%	2 7.10%	28 100.00%

Tabel 1.14 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Kritik dari lingkungan

		yang dilakukan bila anak dicemooh atau dianggap sebagai anak yang aneh			Total
		memberi penjelasan mengenai kondisi anak autis saya	bersikap acuh walaupun sebenarnya kesal	berlagak tidak mendengar dan melupakannya	
Derajat Optimisme	Pesimis	1 3.60%	4 14.30%	10 35.70%	15 53.60%
	Optimis	2 7.10%	3 10.70%	8 28.60%	13 46.40%
Total		3 10.70%	7 25.00%	18 64.30%	28 100.00%

Tabel 1.15 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan *Explanatory Style* teman yg memiliki anak autis

		reaksi saya bila salah satu teman yang juga punya anak autis bercerita ttg keberhasilannya dalam membimbing anak autisnya			Total
		menjadi lebih bersemangat dan yakin	tidak menganggap sebagai sesuatu yang spesial	merasa kagum	
Derajat Optimisme	Pesimis	8 28.60%	6 21.40%	1 3.60%	15 53.60%
	Optimis	10 35.70%	2 7.10%	1 3.60%	13 46.40%
Total		18 64.30%	8 28.60%	2 7.10%	28 100.00%

Tabel 1.16 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan *Explanatory Style* teman yang memiliki anak autis

		reaksi saya bila teman yang juga punya anak autis bercerita tentang kesulitan dalam membimbing anak autisnya			Total
		tidak mempengaruhi semangat saya	cukup mempengaruhi dan membuat kurang memiliki kepercayaan	hal tersebut akan terjadi pd diri saya	
Derajat Optimisme	Pesimis	10 35.70%	4 14.30%	1 3.60%	15 53.60%
	Optimis	9 32.10%	4 14.30%		13 46.40%
Total		19 67.90%	8 28.60%	1 3.60%	28 100.00%

Tabel 1.17 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Trauma

		mengalami kejadian yang meninggalkan trauma bagi kehidupan saya selanjutnya		Total
		Pernah	Tidak pernah	
Derajat Optimisme	Pesimis	1 3.60%	14 50.00%	15 53.60%
	Optimis		13 46.40%	13 46.40%
Total		1 3.60%	27 96.40%	28 100.00%

Tabel 1.18 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Genetik

		Memiliki sesuatu dalam diri, baik disik maupun psikis yang diperoleh dari keturunan		Total
		ya	tidak	
Derajat Optimisme	Pesimis	2 7.10%	13 46.40%	15 53.60%
	Optimis		13 46.40%	13 46.40%
Total		2 7.10%	26 92.90%	28 100.00%

Tabel 1.19 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Penghayatan terhadap hal yang diturunkan (Genetik)

		penghayatan terhadap hal tersebut		Total
		baik dan mensyukuri	buruk dan tidak merasa senang	
Derajat Optimisme	Pesimis			
	Optimis	1 50.00%	1 50.00%	2 100.00%
Total		1 50.00%	1 50.00%	2 100.00%

Tabel 1.20 Tabulasi Silang Derajat Optimisme dan Tipe Kepribadian

		pernyataan yang lebih menggambarkan keadaan diri saya		Total
		memiliki banyak teman	kurang memiliki teman	
Derajat Optimisme	Pesimis	11 39.30%	4 14.30%	15 53.60%
	Optimis	11 39.30%	2 7.10%	13 46.40%
Total		22 78.60%	6 21.40%	28 100.00%

Permanence

Responden	PmG		PmB	
1	6	2	4	2
2	3	1	2	1
3	6	2	5	2
4	4	1	3	1
5	6	2	5	2
6	4	1	4	2
7	4	1	3	1
8	3	1	2	1
9	5	2	4	2
10	1	1	4	2
11	6	2	7	2
12	2	1	2	1
13	6	2	5	2
14	0	1	2	1
15	8	2	3	1
16	0	1	0	1
17	6	2	5	2
18	7	2	2	1
19	3	1	2	1
20	7	2	6	2
21	1	1	2	1
22	6	2	3	1
23	0	1	3	1
24	8	2	5	2
25	0	1	2	1
26	7	2	7	2
27	1	1	0	1
28	6	2	2	1

Permanen 5-8

Temporer 0-4

Pervasiveness

Responden	PvG		PvB	
1	5	2	6	2
2	4	1	0	1
3	6	2	3	1
4	2	1	2	1
5	8	2	7	2
6	4	1	4	2
7	6	2	3	1
8	4	1	4	2
9	5	2	5	2
10	3	1	4	2
11	7	2	4	2
12	4	1	2	1
13	4	1	5	2
14	0	1	3	1
15	4	1	5	2
16	1	1	2	1
17	8	2	4	2
18	4	1	1	1
19	5	2	3	1
20	7	2	5	2
21	4	1	0	1
22	6	2	4	2
23	1	1	2	1
24	7	2	5	2
25	2	1	2	1
26	6	2	5	2
27	3	1	1	1
28	7	2	4	2

Universal 5-8

Spesifik 0-4

Personalization

Responden	PsG		PsB	
1	3	1	6	2
2	4	1	1	1
3	5	2	6	2
4	0	1	1	1
5	6	2	5	2
6	7	2	3	1
7	1	1	3	1
8	4	1	1	1
9	6	2	6	2
10	4	1	3	1
11	5	2	4	2
12	6	2	2	1
13	5	2	1	1
14	4	1	3	1
15	8	2	6	2
16	1	1	0	1
17	3	1	4	2
18	3	1	1	1
19	2	1	2	1
20	5	2	6	2
21	3	1	1	1
22	6	2	5	2
23	5	2	3	1
24	6	2	5	2
25	3	1	3	1
26	8	2	5	2
27	2	1	2	1
28	4	1	3	1

Internal 5-8

Eksternal 0-4

PEMBAHASAN YANG ANEH

Orang optimis akan memandang bahwa keadaan baik yang dialami lebih bersifat permanen dan keadaan buruknya bersifat temporer. Keadaan baik yang mungkin dialami oleh ibu yang memiliki anak autis, misalnya melihat kemajuan-kemajuan yang terjadi pada anak autisnya. Seperti melihat kemampuan komunikasi anak autisnya yang dengan teman sebaya, dimilikinya kelebihan dalam bidang

tertentu, seperti dalam hal hitungan atau menggambar. Sebaliknya orang yang pesimis akan lebih memandang bahwa keadaan baik tersebut hanya bersifat sementara (**Martin E.P. Seligman**).

Diperoleh juga dari hasil perhitungan antara derajat optimisme dan *Permanence Good*. Ibu yang memiliki anak autisme yang berada pada derajat pesimis, sebagian besarnya yaitu sebanyak 17,90% berpikir tentang keadaan baik yang dialami bersifat permanen (**tabel 4.3.1**). Dapat dikatakan bahwa sebanyak 17,90% ibu yang memiliki anak autisme pada dasarnya memiliki cara berpikir yang positif dalam memandang permanen tidaknya keadaan baik yang dialami. Namun terdapat faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi cara pikir ibu yang memiliki anak autisme, sehingga pada akhirnya dapat membuat mereka menjadi lebih memiliki sikap pesimis. Misalnya faktor tidak adanya dukungan finansial (**tabel lampiran 1.3**), usia anak yang terdeteksi lebih dari 3 tahun (**tabel lampiran 1.5**).

Sebanyak 10,70% ibu menyatakan bahwa keluarganya tidak mendapatkan dukungan finansial dari anggota keluarga lain dalam hal pembiayaan anak autisme (**tabel lampiran 1.3**). Ada tidaknya dukungan finansial sangat berkaitan dengan kontinu tidaknya terapi-terapi tersebut dilakukan. setiap anak autisme membutuhkan penanganan yang berbeda-beda, tergantung perkembangan bagian manakah yang mengalami hambatan. Misalnya anak mengalami kesulitan komunikasi, berarti memerlukan terapi wicara (**DR. Dr. Y. Handojo, MPH**).

Dikatakan bahwa usia ideal pada anak untuk dilakukan terapi, saat perkembangan otaknya berada pada puncaknya, yaitu usia 2-3 tahun. Sehingga

deteksi yang semakin cepat dapat berpengaruh pula pada tingkat keberhasilan sebuah terapi. Sebagian besar ibu yang memiliki anak autis yang berada pada derajat pesimis, yaitu sebanyak 21,40% baru mampu mendeteksi gangguan autisma pada anaknya saat anaknya telah berusia 3 tahun keatas **(tabel lampiran 1.5)**.

Dari hasil penelitian pada ibu yang memiliki anak autis, diperoleh data bahwa kebiasaan berpikir yang dimiliki oleh ibu yang memiliki anak autis tentang permanen atau tidaknya keadaan buruk yang dialami (*Permanence Bad*), sebanyak 57,10% berpikir bahwa keadaan buruk tersebut bersifat temporer, dan sisanya 42,90% bersifat permanen **(tabel 4.2.3)**. Hasil penelitian antara derajat optimisme dan kebiasaan berpikir yang dimiliki oleh ibu yang memiliki anak autis tentang permanen atau tidaknya keadaan buruk yang dialami (*Permanence Bad*), diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang berada pada derajat sangat optimis, yaitu sebanyak 21,40% berpikir tentang keadaan buruk yang dialaminya bersifat temporer (sementara). Orang optimis akan memandang keadaan buruk yang dialami sebagai sesuatu yang temporer. keadaan buruk yang mungkin dirasakan oleh ibu yang memiliki anak autis, misalnya melihat sikap destruktif yang dilakukan oleh anak, anak sulit diajak pergi terapi, tidak mau makan makanan dengan menu yang telah ditentukan. **(Martin E.P. Seligman)**.

Ditemukan pula pada ibu yang memiliki anak autis yang berada pada derajat sangat pesimis, yaitu sebanyak 17,90% berpikir bahwa keadaan buruk yang dialaminya bersifat temporer **(tabel 4.3.1)**. Keadaan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mereka memiliki cara pandang yang positif mengenai keadaan buruk dilihat

dari permanen tidaknya keadaan buruk tersebut berlangsung, misalnya cara pandang yang positif terhadap perkembangan anak autisnya (**tabel lampiran 1.10**).

Semua ibu yang berada pada derajat sangat pesimis, yaitu sebanyak 25%, menyatakan bahwa saat dokter/ahli menjelaskan mengenai hal-hal yang mungkin mereka hadapi, seluruhnya menyatakan bahwa anak autisnya dapat berkembang secara optimal bila dilakukan terapi-terapi (**tabel lampiran 1.10**). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan dan harapan tentang perkembangan anak autisnya.

Namun terdapat faktor lain yang mungkin mempengaruhi cara pikir ibu yang memiliki anak autis. Sehingga walaupun mereka memiliki cara pikir yang positif terhadap keadaan buruk dilihat dari permanen tidaknya keadaan buruk tersebut, tapi tergolong individu yang sangat pesimis. Misalnya kondisi sosial ekonomi yang kurang mencukupi kebutuhan hidup anak autis (**tabel lampiran 1.2**), tidak adanya dukungan finansial (**tabel lampiran 1.3**), kurang memiliki harapan saat mengetahui hasil diagnosa tentang kondisi anaknya (**tabel lampiran 1.8**).

Sebanyak 10,70% ibu yang berada pada derajat sangat pesimis menyatakan bahwa kondisi sosial ekonominya kurang mampu mencukupi kebutuhan hidup anak autisnya (**tabel lampiran 1.2**). Keadaan ini dapat membuat seseorang memiliki sikap yang sangat pesimis, karena pada dasarnya biaya yang diperlukan untuk pembiayaan anak autis memang seringkali dirasakan relatif mahal. Tidak adanya dukungan finansial dari anggota keluarga lainnya juga dapat mengakibatkan ibu yang memiliki anak autis berada pada derajat sangat pesimis. Faktor dukungan finansial ini masih

berkaitan dengan pembiayaan kebutuhan hidup bagi anak autis. Sebanyak 17,90% ibu menyatakan dirinya tidak mendapatkan dukungan finansial (**lampiran 1.3**).

Faktor lain yang dapat membuat ibu merasa sangat pesimis, walaupun pada dasarnya mereka berpikir bahwa keadaan buruk bersifat temporer adalah harapan tentang anaknya. Sebagian besar ibu, yaitu 17,90% menyatakan bahwa dirinya lebih mencari-cari penyebab terjadinya autisma saat mengetahui hasil diagnosa anaknya daripada melakukan suatu tindakan (**tabel lampiran 1.8**). Dikatakan bahwa salah satu ciri orang yang pesimis adalah kurang memiliki kemampuan untuk melawan keadaan buruk dan lama untuk bangkit dari keadaan yang tidak menguntungkan bagi dirinya (**Martin E. P. Seligman, 1990**).

Misalnya kondisi sosial ekonomi (**tabel lampiran 1.1**), berat-ringannya derajat autisma anak (**tabel lampiran 1.4**), dimilikinya harapan mengenai kondisi anak (**tabel lampiran 1.10**), adanya dukungan dari lingkungan (**tabel lampiran 1.12**).

Semua responden yang berada pada derajat sangat pesimis, memiliki tingkat sosial ekonomi menengah, yaitu sebanyak 25% (**tabel lampiran 1.1**), sebanyak

14,30%nya menyatakan bahwa kondisi ekonomi tersebut cukup dalam pemenuhan kebutuhan hidup anak autisnya (**tabel lampiran 1.2**). Keadaan ekonomi yang baik, serta tercukupinya kebutuhan hidup bagi anak autis, dapat menciptakan rasa aman bagi ibu. Sehingga pada akhirnya ibu yang memiliki anak autis tidak begitu mencemaskan mengenai biaya yang diperlukan pada proses ‘kesembuhan’ anak autisnya.

Sebagian besar ibu yang memiliki anak autis yang berada pada derajat sangat pesimis, memiliki anak autis dengan derajat autisma ringan, yaitu sebanyak 17,90% (**tabel lampiran 1.4**). berat-ringannya derajat keparahan anak autis berpengaruh terhadap seberapa lama dan banyaknya jenis terapi yang perlu dilakukan. Semakin berat jenis gangguannya, berarti semakin lama waktu yang diperlukan dalam proses terapi (**DR. Dr. Y. Handoyo, MPH**).

Faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap cara pandang ibu yang memiliki anak autis mengenai keadaan buruk yang dialaminya bersifat temporer adalah harapan. Semua ibu yang berada pada derajat sangat pesimis, yaitu sebanyak 25%, menyatakan bahwa saat dokter/ahli menjelaskan mengenai hal-hal yang mungkin mereka hadapi, seluruhnya menyatakan bahwa anak autisnya dapat berkembang secara optimal bila dilakukan terapi-terapi (**tabel lampiran 1.10**). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan dan harapan tentang perkembangan anak autisnya.

Misalnya pandangan terhadap kondisi anak autis yang dihayati sebagai sesuatu yang akan menetap (**tabel lampiran 1.10**). Sebanyak 7,10% ibu saat mendengarkan penjelasan dokter/ahli tentang hal-hal yang mungkin dihadapi, berpikir bahwa kondisi yang ada pada anak autisnya akan bersifat menetap. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mereka kurang memiliki keyakinan dan harapan tentang perkembangan anak autisnya, yang merupakan cerminan individu yang lebih pesimis.

Hal ini dimungkinkan terjadi karena harapan mereka terhadap perkembangan anaknya di masa mendatang tidak terlalu pasti. Sebanyak 10,7% ibu melakukan usaha yang terbaik bagi anaknya tanpa berpikir apa yang akan terjadi pada anak autisnya di masa mendatang (**tabel lampiran 1.1**).

Pada derajat yang sangat pesimis dan pesimis, sebagian besar ibu yang memiliki anak autis, yaitu sama-sama sebanyak 10,7% memiliki cara berpikir tentang keadaan buruk yang dialaminya juga bersifat temporer (**tabel 4.3.1**). Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun ibu yang memiliki anak autis mempunyai sikap yang pesimistis, namun dalam berpikir tentang keadaan buruk dilihat dari permanen atau tidaknya keadaan tersebut, sebagian besar ibu masih mampu memandang keadaan buruk yang dialaminya hanya bersifat sementara. Kondisi ini dimungkinkan terjadi karena faktor-faktor yang saling berkaitan berpengaruh pada derajat optimisme seseorang, seperti misalnya faktor sosial ekonomi. Ibu yang memiliki anak autis yang berada pada derajat sangat pesimis seluruhnya berjumlah sebanyak 17,90%.

Sebanyak 14,3% berada pada derajat sosial ekonomi menengah, sedangkan sisanya berada pada derajat sosial ekonomi menengah kebawah (**tabel lampiran 1.13**). Kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembiayaan anak autis, karena biaya yang dibutuhkan untuk melakukan terapi-terapi relatif mahal dan seringkali dianggap menjadi hambatan utama bagi para orang tua (**DR. Dr. Y. Handojo, MPH**). Selain kondisi sosial ekonomi, jika dilihat dari pernyataan ibu yang memiliki anak autis dalam hal harapan terhadap anak autisnya, sebagian besar ibu yang memiliki anak autis yang berada pada derajat sangat pesimis dan pesimis, yaitu sebanyak 7,1% dan 17,9% menyatakan bahwa anak mereka dapat berkembang secara optimal bila dilakukan terapi-terapi (**tabel lampiran 1.3**).

Walaupun orang optimis mengalami hambatan yang sama dengan orang pesimis, namun orang yang optimis akan menganggap bahwa hambatan tersebut merupakan sebuah tantangan bukan sebagai ancaman. Saat menghadapi keadaan buruk, misalnya kesulitan mengendalikan anak autis yang sedang tantrum, kesulitan mengatur tingkah laku anak di tempat-tempat tertentu, ibu yang memiliki anak autis yang optimis akan lebih mampu bertahan dalam menghadapi masalah tersebut karena ia memiliki kegigihan dan kemampuan untuk terus berusaha mengatasi keadaan buruk tersebut (**Martin E.P. Seligman**).

Dari hasil penelitian pada ibu yang memiliki anak autis, diperoleh data bahwa kebiasaan berpikir yang dimiliki oleh ibu tentang universal (menyeluruh) atau spesifiknya (hanya pada keadaan tertentu) suatu keadaan baik yang berlangsung pada dirinya (*Pervasiveness Good*), sebagian besar ibu yang memiliki anak autis, yaitu

sebanyak 53,57% berpikir bahwa keadaan baik yang dialaminya bersifat spesifik, sisanya 46,42% berpikir bahwa keadaan baik tersebut bersifat universal (**tabel 4.2.4**). Dari hasil perhitungan antara derajat optimisme dan *Pervasiveness Good* diperoleh gambaran bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak autis yang berada pada derajat optimis dan sangat optimis, yaitu sama-sama sebanyak 14,3% berpikir tentang keadaan baik yang dialaminya bersifat spesifik. Begitu pula pada ibu yang memiliki anak autis yang berada pada derajat sangat pesimis, sebanyak 14,3% berpikir bahwa keadaan baik yang dialaminya bersifat spesifik. (**tabel 4.3.2**). Dikatakan bahwa orang optimis akan berpikir tentang keadaan baik yang dialaminya, maka akan terjadi pula kemajuan-kemajuan lainnya. Misalnya kemajuan yang terjadi pada anak autisnya, dalam hal komunikasi, kemampuan motorik ataupun kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya. Sebaliknya orang memiliki sikap pesimis akan berpikir bahwa keadaan baik yang terjadi pada kehidupannya hanya akan terjadi pada keadaan tertentu saja (**Martin E.P. Seligman, 1990**).

Diperoleh pula data bahwa kebiasaan berpikir yang dimiliki oleh ibu yang memiliki anak autis tentang universal (menyeluruh) atau spesifiknya (hanya pada keadaan tertentu) keadaan buruk yang dialami (*Pervasiveness Bad*), sebanyak 53,57% berpikir bahwa keadaan buruk tersebut bersifat universal, dan sisanya 46,42% bersifat spesifik (**tabel 4.2.5**). Hasil perhitungan antara derajat optimisme *Pervasiveness Bad*, diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak autis yang berada pada

derajat sangat optimis, yaitu sebanyak 14,3% memiliki cara berpikir tentang keadaan buruk yang dialaminya bersifat universal, sebaliknya sebagian ibu yang memiliki anak autisme yang berada pada derajat sangat pesimis memandang bahwa keadaan buruk yang dialaminya bersifat spesifik, yaitu sebanyak 10,70% (**tabel 4.3.2**).

Ibu yang memiliki anak autisme yang berada pada derajat optimis dan sangat optimis, namun berpikir bahwa keadaan baik bersifat spesifik dan keadaan buruknya bersifat universal, dimungkinkan terjadi karena faktor-faktor tidak adanya dukungan finansial dari anggota keluarga lain, usia anak yang terdeteksi lebih dari 3 tahun, memiliki anak lebih dari 1 (**tabel 4.3.5, tabel 4.3.6, dan tabel 4.3.9**). Sebanyak 3,6% ibu yang berada pada derajat optimis dan sangat optimis tidak memperoleh dukungan finansial. Keadaan ini memungkinkan ibu memiliki perasaan khawatir, cemas, mengingat keadaan finansial sangat diperlukan untuk pembiayaan terapi-terapi (**tabel 4.3.5**). Selain kondisi finansial, sebanyak 7,1% ibu yang berada pada derajat optimis baru dapat mendeteksi anaknya autisme di atas usia 3 tahun (**tabel 4.3.6**). Usia yang paling baik untuk dilakukan terapi adalah saat usia anak 2-3 tahun, karena saat itu perkembangan otak anak berada pada kondisi puncaknya, sehingga sangat membantu dalam proses terapi anak. Jumlah anak dalam keluarga juga memungkinkan ibu yang memiliki anak autisme yang berada pada derajat optimis dan sangat optimis berpikir bahwa keadaan baik hanya terjadi pada keadaan tertentu saja. Jumlah anak yang semakin banyak berpengaruh pada terfokus tidaknya ibu dalam mengurus kebutuhan anak autisme. Sama-sama sebanyak 7,1% dan 3,6% ibu yang memiliki anak autisme

yang berada pada derajat optimis dan sangat optimis memiliki 2 orang anak dan 3 orang anak dalam keluarga (**tabel 4.3.9**).

Dalam memandang keadaan baik dilihat dari internal (disebabkan oleh dirinya) atau eksternalnya (tidak disebabkan oleh dirinya) keadaan baik itu dialami (*Personalization Good*), sebagian besar ibu yang memiliki anak autis berpikir bahwa keadaan baik yang dialaminya bersifat eksternal, yaitu sebanyak 53,57% dan sisanya 46,42% ibu berpikir bahwa keadaan baik bersifat internal (**tabel 4.2.6**). Hasil perhitungan antara derajat optimisme dan *Personalization Good* diperoleh gambaran bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak autis yang berada pada derajat sangat optimis, memandang bahwa keadaan baik yang dialami lebih bersifat internal, yaitu sebanyak 14,30%. Artinya keadaan baik itu terjadi karena dirinya sendiri dan percaya bahwa dirinya mampu menciptakan keadaan baik. Sedangkan ibu yang memiliki anak autis yang berada pada derajat sangat pesimis, sebagian besarnya yaitu sebanyak 14,30% memandang bahwa keadaan baik bersifat eksternal. Artinya disebabkan oleh kondisi-kondisi/ faktor-faktor lain diluar dirinya (**tabel 4.3.3**).

Keadaan baik yang mungkin dialami oleh ibu yang memiliki anak autis, misalnya kemajuan perkembangan anak autisnya dalam bidang-bidang tertentu dan hubungan rumah tangga yang tetap terjalin baik. Orang yang optimis akan berpikir bahwa keadaan baik disebabkan oleh dirinya. Mereka percaya bahwa dirinyalah yang mampu mengontrol dan menciptakan keadaan baik. Sedangkan dalam memandang keadaan buruk, orang yang optimis berpikir bahwa keadaan buruk tersebut tidak disebabkan oleh dirinya. (**Martin E.P Seligman , 1990**).

Hasil perhitungan antara derajat optimisme dan *Personalization Bad* diperoleh gambaran bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak autis yang berada pada derajat sangat optimis, yaitu sebanyak 14,30% memandang bahwa keadaan buruk yang dilaminya bersifat eksternal. Artinya keadaan buruk tersebut tidak disebabkan oleh dirinya. Ibu yang memiliki anak autis yang berada pada derajat sangat pesimis, juga memandang bahwa keadaan buruk yang dialaminya bersifat eksternal, tidak disebabkan oleh dirinya (**tabel 4.3.3**). Ibu yang memiliki anak autis yang memandang bahwa keadaan buruk yang dialami tidak disebabkan oleh keadaan dirinya, dimungkinkan terjadi adanya faktor-faktor lain yang saling berkaitan yang mendukung dirinya. Misalnya status pernikahan, usia anak saat terdeteksi, jenis autisme anak.

Sebagian besar ibu yang berada pada derajat sangat pesimis, memiliki status pernikahan pertama, yaitu sebanyak 17,90% (**tabel 4.3.4**), sebagian besarnya mampu mendeteksi gangguan autisme yang terjadi pada anaknya saat usia anak ≤ 3 tahun, yaitu sebanyak 10,70% (**tabel 4.3.6**), dan sebagian besar anaknya mengalami gangguan autisme ringan, yaitu sebanyak 10,70% (**tabel 4.3.7**).

